

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI DESA MANDIKAPAU TIMUR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR

Antari Desyana¹, Widyakanti²

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat¹²
antaridesyana@yahoo.com¹, widyakanti@ulm.ac.id²

Abstract

This study aims to determine Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat program (PAMSIMAS) in the health sector in increasing access to drinking water and sanitation services for the community in Mandikapau Timur Village, Karang Intan District, Banjar Regency.

The research method used in this research is descriptive qualitative research. The process of collecting data was obtained from the results of observations, interviews and documentation. This research uses the theory of Community Empowerment called Tri Bina (Human Development, Business Development, and Environmental Developmen) from Mardikanto and Soebianto (2017) The research location is Mandikapau Timur Village, Banjar Regency.

The results showed that community empowerment through program PAMSIMAS in Mandikapau Timur Village was associated with Tri Bina which was successfully implemented. Success can be seen from the indicators of community awareness and participation in program PAMSIMAS, the increasing number of people who have proper drinking water facilities and are managed and financed effectively, the fulfillment of the level of satisfaction of the program PAMSIMAS users, the formation of institutions that are responsible for directing village residents and healthy living behavior and sanitation services so that the East Mandikapau Village deserves an award to be 1 out of 10 villages in Indonesia and the only one in Kalimantan that has succeeded in implementing program PAMSIMAS.

Keywords: Program, PAMSIMAS, Community Empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di bidang kesehatan dalam meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat di desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan Masyarakat yang disebut Tri Bina (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Lingkungan) dari Mardikanto dan Soebianto (2017). Lokasi penelitian Desa Mandikapau Timur Kabupaten Banjar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur dikaitkan dengan Tri Bina berhasil dilaksanakan. Keberhasilan dapat dilihat dari indikator kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS yaitu dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai sarana air minum yang layak serta dikelola dan dibiayai dengan efektif, terpenuhinya tingkat kepuasan masyarakat pengguna program PAMSIMAS, terbentuknya kelembagaan yang bertanggung jawab untuk mengarahkan warga desa dan perilaku hidup sehat dan pelayanan sanitasi sehingga Desa Mandikapau Timur layak untuk mendapatkan penghargaan menjadi 1 dari 10 Desa di Indonesia dan satu-satunya di Kalimantan yang berhasil dalam pelaksanaan program PAMSIMAS.

Kata Kunci: Program ,PAMSIMAS, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Sumber daya air merupakan sumber daya yang sangat vital dan mendasar bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini terutama manusia. Banyak kegiatan yang dilakukan manusia tidak bisa terlepas dan sangat bergantung dengan ketersediaan sumber daya air bersih. Menurut Sunaryo (2004), sumber daya air adalah air dan semua potensi yang terdapat pada air, sumber air, termasuk sarana dan prasarana pengairan yang dapat dimanfaatkan, namun tidak termasuk kekayaan hewani yang ada didalamnya. Penggunaan air yang utama bagi kehidupan adalah sebagai air minum untuk mencukupi kebutuhan air didalam tubuh manusia itu sendiri, oleh karena itu fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain.

Bergulirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air pada pasal 5 menyebutkan Negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kebutuhannya yang sehat, bersih, dan produktif. Berdasarkan UU diatas, pemerintah melakukan upaya penyelesaian permasalahan kesulitan air di wilayah pedesaan tersebut yang langsung diberdayakan oleh masyarakat melalui *Water Supply and Sanitation for Low Income Community (WSLIC)* yang kemudian dikenal sebagai Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS, 2020).

PAMSIMAS adalah program bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan baik ditingkat provinsi, kabupaten sampai dengan desa dan komunitas dengan dukungan bank Dunia yang dilaksanakan di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Tujuan program PAMSIMAS adalah untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat miskin pedesaan khususnya masyarakat di desa tertinggal dan masyarakat di pinggiran kota (peri-urban) (PAMSIMAS, 2016)

Melalui program PAMSIMAS, pengelolaan sumber daya air bisa semakin dirasakan oleh masyarakat terlebih oleh kalangan masyarakat bawah. Masyarakat desa merupakan salah satu dari strategi global untuk pengelolaan sumber daya air dari ruang lingkup terkecil di daerah tersebut. Kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan pemberdayaan sumber daya air melalui pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai *primary target* memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan sumber daya air lebih optimal.

Program PAMSIMAS tahap I dimulai pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dan tahap II dimulai tahun 2013 sampai dengan 2015 telah berhasil meningkatkan jumlah masyarakat pedesaan yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi, serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup

bersih dan sehat disekitar 12.254 desa yang tersebar di 233 kabupaten/kota seluruh Indonesia.

Di Kalimantan Selatan dimulai sejak 2010 sampai dengan 2015, yang tersebar di 10 kabupaten/kota dengan total 647 desa. Salah satu desa yang mendapatkan program tersebut adalah Desa Mandikapau Timur di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Mandikapau Timur meraih prestasi dan mendapatkan penghargaan tingkat nasional karena menjadi 1 desa dari 10 desa di Indonesia dan satu-satunya di pulau Kalimantan yang berhasil dalam pelaksanaan dan pengelolaan program PAMSIMAS. Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) sebagai proyek PAMSIMAS tingkat nasional.

Dinilai terbaik karena sejak dilaksanakan program PAMSIMAS telah berhasil mengembangkan layanan air minumnya pada tahun 2016 kepada seluruh warga Desa yang berjumlah 1.276 jiwa atau 377 KK melalui program pemberdayaan masyarakat di Desa Mandikapau Timur dengan cara dimulai dari proses penyadaran yang dilakukan oleh petinggi Desa Mandikapau Timur dan KP-SPAMS disambut baik oleh seluruh masyarakat, hingga akhirnya sekarang masyarakat dapat berpartisipasi aktif tanpa adanya paksaan untuk dapat berperilaku hidup sehat demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Mas'ood, 1993). Hal ini selaras dengan makna pemberdayaan masyarakat itu sendiri yaitu proses penyadaran, pemberian motivasi, dan pemberian kekuasaan serta pemampuan atau pengkapasitasan baik itu individu, organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi individu, organisasi, masyarakat yang mandiri dan berdaya (Syafari, 2019)

Sarana air minum dan sanitasi yang terbangun di Desa Mandikapau Timur tidak hanya mampu melayani seluruh warganya, tetapi juga sudah melayani SD dan MI/Pesantren, serta sejumlah fasilitas ibadah seperti Mesjid dan Musholla dan fasilitas

umum lain seperti air minumnya. Dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2. berikut ini :

Tabel 1. Data pemanfaat program Pamsimas di Desa Mandikapau Timur

No.	Alamat	Jumlah Rumah	Jumlah KK	Jumlah Jiwa
1	RT.01	87	94	351
2	RT.02	76	89	284
3	RT.03	69	83	261
4	RT.04	94	111	380
Total		326	377	1276

Sumber: Pemanfaat PAMSIMAS Desa Mandikapau Timur (2020)

Tabel 2. Jenis Sarana PAMSIMAS

Jenis Sarana PAMSIMAS			
SR dengan meter air		SR tanpa meter air	
KK	Jiwa	KK	Jiwa
94	351	-	-
71	228	18	56
81	255	2	6
107	364	4	16
353	1198	24	78

Sumber: Pemanfaat PAMSIMAS Desa Mandikapau Timur (2020)

Keberhasilan pengembangan air minum dan sanitasi di Desa Mandikapau Timur ini tak terlepas berkat upaya kerja keras KP-SPAMS. KP-SPAMS adalah kelembagaan yang dibentuk masyarakat di tingkat Desa untuk mengelola operasi dan pemeliharaan dari sistem penyediaan air minum dan sanitasi yang dibangun melalui program PAMSIMAS. Termasuk kerjasama yang baik dengan BUMDes, Pemerintah Desa, BPD serta peran tokoh agama dan masyarakat.

Hanya saja kekurangan dari pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS ini yaitu masih minimnya jumlah tandon air yang tersedia dan lambatnya proses pengisian air (membutuhkan waktu lama) ke dalam tandon yang masyarakat desa Mandikapau Timur belum bisa menemukan jalan keluar penyelesaiannya, masih kurangnya SDM yang

berkualitas untuk berpartisipasi dalam pelatihan tingkat masyarakat di Desa Mandikapau Timur serta masih ada segelintir masyarakat yang tidak menyepakati biaya pembayaran bulanan yang ditentukan dari hasil musyawarah, selain itu *water meter* yang kurang dirawat oleh masyarakat.

“Padahal sudah disepakati bersama dan sudah tergolong sangat murah, tetapi masih saja keberatan untuk membayarnya. Selain itu, beberapa warga tidak merawat water meter, dibiarkan begitu saja hingga kotor.” ujar Bapak Supian (wawancara 28 /12/2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan masyarakat melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dalam Bidang Kesehatan di Desa Mandikapau Timur Kabupaten Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemberdayaan Air Minum dan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (PAMSIMAS) di desa Mandikapau Timur Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Subyek dalam penelitian terdiri dari:

1. Pengurus program PAMSIMAS desa Mandikapau Timur.
2. Kepala Desa Mandikapau Timur
3. Warga desa Mandikapau Timur.

Proses Pengumpulan Data yang digunakan yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan model analisis interaktif dengan interaksi. Menurut Milles dan Huberman dalam (Sutopo, 2002), analisis interaktif dilakukan dengan memperhatikan 3 (tiga) macam komponen pokok, antara lain, meliputi: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

- a. Reduksi data : diawali dengan pembatasan masalah penelitian, meskipun tidak

menutup kemungkinan ditemukan aspek lain di lapangan. Pada awal penelitian, peneliti memfokuskan kajian perihal pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di desa Mandikapau Timur. Langkah selanjutnya data yang berupa hasil wawancara dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan yang sesuai dengan topik penelitian.

- b. Sajian Data : data disajikan dalam kalimat deskriptif yang disertai tabel dan gambar sebagai pendukung yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui program Pamsimas di desa Mandikapau Timur.
- c. Penarikan Kesimpulan :Setelah data yang disajikan tentang pemberdayaan masyarakat melalui program pamsimas dibahas secara rinci maka selanjutnya data tersebut diambil kesimpulannya. Jika kesimpulan ditasa kurang maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data yang terfokus untuk mencari pendukung kesimpulan dan pendalaman data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau dikenal dengan sebutan program PAMSIMAS adalah upaya pemerintah dalam membantu masalah kesulitan masyarakat desa atau masyarakat dipinggiran kota (peri-urban) dalam meningkat akses air bersih dan sanitasi untuk keberlangsungan hidup sehari-hari. Program PAMSIMAS tidak akan berhasil tanpa kerjasama dan pemberdayaan masyarakat desa penerima manfaat program PAMSIMAS tersebut. Atas pencapaian tersebut tentunya bagi desa yang berhasil akan mendapatkan penghargaan PAMSIMAS dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) sebagai proyek PAMSIMAS tingkat nasional. Penghargaan sebagai tanda bukti keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS penerima manfaat program PAMSIMAS salah satunya adalah Desa Mandikapau Timur .Berdasarkan wawancara dengan pengurus program PAMSIMAS di desa Mandikapau Timur, kepala desa dan beberapa masyarakat di desa Mandikapau

Timur, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerinath Pusat harus memenuhi indikator-indikator keberhasilan program PAMSIMAS yaitu :

A. Penyadaran Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pamsimas

Penyadaran dan partisipasi masyarakat dalam program PAMSIMAS merupakan indikator utama yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS. Hal ini juga sesuai dengan makna dari pemberdayaan masyarakat yaitu proses penyadaran, pemberian motivasi, dan pemberian kekuasaan serta pemampuan atau pengkapasitasan baik itu individu, organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi individu, organisasi, masyarakat yang mandiri dan berdaya (Syafari, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dimulai dari proses penyadaran yang dilakukan oleh petinggi Desa Mandikapau Timur dan KP-SPAMS disambut baik oleh seluruh masyarakat, hingga akhirnya sekarang masyarakat dapat berpartisipasi aktif tanpa adanya paksaan untuk dapat berperilaku hidup sehat demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.

B. Bertambahnya Jumlah Masyarakat yang Mempunyai Sarana Air Minum yang Layak dan Berfungsi, serta Dikelola Secara Efektif

Bertambahnya jumlah masyarakat yang mempunyai sarana air minum yang layak dan berfungsi, serta dikelola secara efektif merupakan indikator kedua yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS. Hal ini juga sesuai dengan pengertian dari pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan daya dan penguatan agar masyarakat yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu

Hasil penelitian menunjukkan banyak masyarakat yang merasa telah diberdayakan oleh program PAMSIMAS hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah masyarakat

yang mempunyai sarana air minum yang layak dan berfungsi, serta KP-SPAMS sudah mampu mengelola PAMSIMAS secara efektif.

C. Memenuhi Tingkat Kepuasan Masyarakat Pengguna program PAMSIMAS

Memenuhi tingkat kepuasan masyarakat pengguna program PAMSIMAS merupakan indikator ketiga yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS.

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada masalah yang berarti dalam memenuhi tingkat kepuasan masyarakat penerima manfaat program PAMSIMAS. Hanya saja ada satu kepala rumah tangga yang tidak puas. Seharusnya pihak tersebut dapat menghormati dan menerima hasil musyawarah mengenai iuran bulanan program PAMSIMAS.

D. Membentuk Kelembagaan yang Bertanggungjawab untuk Mengarahkan Warga Desa

Membentuk kelembagaan yang bertanggungjawab untuk mengarahkan warga desa merupakan indikator keempat yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS. Indikator ketiga ini sedikit banyak sangat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS karena dengan adanya kelembagaan yang berkualitas maka akan bertanggungjawab dengan profesional dalam pemberdayaan masyarakatnya.

Hasil penelitian KP-SPAMS sudah mampu dengan baik melaksanakan tugasnya sebagai kelembagaan yang bertanggungjawab atas pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur, hanya saja segelintir masyarakat tidak mengetahui dengan pasti pengurus KP-SPAMS, sebatas hanya penagih iuran bulannya saja.

E. Perilaku Hidup Sehat dan Pelayanan Sanitasi

Perilaku hidup sehat dan pelayanan sanitasi merupakan indikator terakhir yang ditetapkan oleh pusat dalam memberikan penghargaan atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS. Indikator ini juga menjadi indikator yang keberhasilannya sedikit banyak ditentukan dan berhubungan dengan indikator utama.

Penelitian menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS dalam hal meningkatkan perilaku hidup sehat masyarakat sudah baik, bahkan dirasakan langsung dampaknya; sudah tidak ada masyarakat yang sakit karena mengkonsumsi air kotor. Akan tetapi, walaupun sedikit tetapi masih ada segelintir masyarakat yang belum membuang sampah pada tempat pembuangan sampah yang telah disediakan, karena telah terbiasa membakar sampahnya.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Mandikapau Timur

Pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS bertujuan untuk memberikan keberdayaan dan penguatan kepada masyarakat Desa Mandikapau Timur yang semula tidak mampu untuk mendapatkan akses air bersih yang layak dan mendorong masyarakat untuk memiliki perilaku hidup sehat sehingga dapat mengurangi angka masyarakat yang terkena penyakit bahkan menekan angka kematian. Untuk pembahasan disini menggunakan teori Pemberdayaan masyarakat yang disebut Tri Bina menurut (Mardikanto & Soebianto, 2017)

yaitu Bina manusia, Bina Usaha dan Bina Lingkungan.

A. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya pertama yang utama dan terpenting yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat, sebab, manusia

sebagai objek utama, pelaku atau pengelola dari kegiatan pemberdayaan manusia itu sendiri. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa pemberdayaan masyarakat yaitu proses penyadaran, pemberian motivasi, dan pemberian kekuasaan serta pemampuan atau pengkapasitasan baik itu individu, organisasi maupun masyarakat, sehingga menjadi individu, organisasi, masyarakat yang mandiri dan berdaya (Syafari, 2019). Serta berpedoman pada tujuan dari pemberdayaan masyarakat itu sendiri adalah untuk memperbaiki mutu hidup dan kesejahteraan manusia (Mardikanto dan Soebianto, 2017). Perlu diingat, pemberdayaan masyarakat tidak saja terjadi pada individu (masyarakat) yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi juga pada individu (masyarakat) yang memiliki sumber daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan hingga mencapai kemandiriannya (Syafari, 2019).

Dalam wawancara peneliti dengan kepala desa, bendahara desa, ketua RT dan masyarakat penerima manfaat program PAMSIMAS dapat disimpulkan bahwa Bina Manusia dalam program Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) dapat dilakukan secara adil oleh KP-SPAMS, hal ini buktikan dengan seluruh masyarakat diberdayakan dengan sama tanpa membeda-bedakan kedudukan di desa tersebut. Proses pemberdayaan masyarakat ini tentunya memerlukan tahapan. Tahap tersebut dimulai dari penyadaran melalui pemberian contoh nyata agar dapat lebih efektif diterima oleh masyarakat yang dilakukan oleh petinggi Desa Mandikapau Timur dan KP-SPAMS yang bertanggungjawab atas program PAMSIMAS KP-SPAMS di Desa Mandikapau Timur, kemudian diiringi dengan pemberian motivasi dan semangat kuat kepada masyarakat Desa Mandikapau Timur, sehingga masyarakat Desa Mandikapau Timur dapat berpartisipasi aktif tanpa adanya paksaan untuk dapat berperilaku hidup sehat demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan akses air bersih yang layak untuk kehidupannya sehari-hari seperti untuk minum dan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) dan pelayanan sanitasi yang baik dengan

menyediakan tempat pembuangan sampah yang besar agar sampah dapat tertampung dengan baik. Sehingga dengan berhasilnya Bina Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur akan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan dan berpartisipasi secara nyata untuk menciptakan pola hidup sehat dengan berperilaku hidup sehat agar terhindar dari segala macam penyakit.

B. Bina Usaha

Bina Usaha menjadi upaya yang penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat (Mardikanto & Soebianto, 2017). Hal ini disebabkan oleh Bina Manusia jikalau tidak memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) masyarakat yang diberdayakan tidak akan begitu bermakna (sia-sia) dan bahkan berpotensi menambah kekecewaan. Akan tetapi, sebaliknya Bina Manusia yang mampu (dalam waktu dekat/cepat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) yang akan berguna dan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala desa dan masyarakat penerima manfaat program PAMSIMAS dapat disimpulkan bahwa Bina Usaha dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui program PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur menggunakan sistem oleh rakyat, dari rakyat dan untuk rakyat. Hal ini dibuktikan dengan hasil iuran bulanan tersebut akan digunakan untuk membantu kesejahteraan masyarakat Desa Mandikapau Timur. Contohnya adalah membangun wc bagi masyarakat yang kurang mampu dan membantu pembayaran pengobatan jikalau ada masyarakat yang sakit. Hanya saja masih ada masyarakat yang tidak setuju dengan biaya iuran yang telah ditetapkan, seharusnya dari pihak desa dapat berbicara *face-to-face* dengan masyarakat terkait dan memberikan pengertian agar masalah tersebut dapat diselesaikan.

C. Bina Lingkungan

Bina Lingkungan dalam hal ini tidak hanya berbicara mengenai lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam pemberdayaan

masyarakat perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh (Mardikanto & Soebianto, 2017), Bina Lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan operasionalnya (utamanya yang terkait dengan tersedianya sumber daya). Selama ini, pengertian lingkungan, seringkali hanya dimaknai sekadar lingkungan fisik semata, akan tetapi dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan.

Dalam wawancara peneliti dengan kepala desa, bendahara desa dan masyarakat penerima manfaat program PAMSIMAS dapat disimpulkan bahwa Bina Lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di kedua lingkungan fisik maupun lingkungan sosial sudah baik. Karena masyarakat desa Mandikapau Timur telah memiliki kesadaran yang besar akan pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya dan menciptakan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, lingkungan sosial pun masyarakat sangat rukun. Masyarakat selalu tanggap dalam membantu jikalau ada kerusakan pada pipa pengaliran sumber daya air program PAMSIMAS, semangat gotong royong ini tentunya tanpa ada keterpaksaan karena dilakukan dengan inisiatif diri sendiri untuk tetap menjaga lingkungan fisik (sumber daya air) agar terus terpelihara dan terhindar dari kerusakan yang menyebabkan kelangkaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Desa Mandikapau Timur berhasil karena mampu memberdayakan seluruh masyarakat desa dengan perlakuan yang sama dan adil tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Hal ini dibuktikan dengan Tri

Bina (Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Manusia) yang dapat dilakukan dengan baik dan selaras sehingga tujuan dari pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS tersebut dapat terwujud seperti yang diharapkan.

2. Atas keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh pusat, maka dapat disimpulkan bahwa Desa Mandikapau Timur berhak dan layak untuk mendapatkan penghargaan program PAMSIMAS dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kementerian PUPR) sebagai proyek PAMSIMAS tingkat nasional.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Mandikapau Timur diharapkan akan terus mempertahankan keadilannya dalam memberdayakan masyarakat desa sehingga masyarakat desa dapat mendapatkan haknya secara merata,
2. Bagi Desa Mandikapau Timur diharapkan dapat membagi pengalaman inspiratif keberhasilannya kepada desa-desa sekitar sehingga akan membantu desa lain menjadi semangat dalam memperhatikan warga desanya,
3. Bagi KP-SPAMS diharapkan dapat mengadakan acara temu dan *sharing* bersama masyarakat desa, agar lebih mengetahui keinginan serta keluhan masyarakat desa selain itu akan membuat masyarakat desa mengenal pengurus KP-SPAMS secara jelas,
4. Bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan mencari dan menambah referensi yang lebih banyak lagi agar penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui program
5. PAMSIMAS di Desa Mandikapau Timur, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chambers, R., (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts*, Uner Kirdar dan Leonard Silk (eds.). *People: From Impoverishment to Empowerment*. New York: New York University Press.
- Friedman, J., (1994). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell.
- Mardikanto, T. dan Soebianto, P., (2017). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Parsons, T., (1951). *The Social System*. New York: The Free Press.
- Pranarka, A.M.W. dan Vidhyandika. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and Internasional Studies.
- Sarman, M., (2004). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Banjarmasin: Pustaka FISIP UNLAM.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B., (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Syafari, R.M., (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Paradigma Governance*. Banjarmasin: CEPP-ULM
- Lestari, Dewi. (2016). *Kontribusi Program PAMSIMAS terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Maharani, Rachmawati Dwi. (2014). *Implementasi Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Lebak*. Skripsi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.

- Mordani, Jamzi. (2016). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Kampung Panjang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Pangesti, Dini Dyah Purnomo Widya. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Oleh Program PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Setiana. (2016). *Evaluasi Penetapan Tarif Dasar Air dan Nilai Kesediaan Membayar Masyarakat Terhadap Program PAMSIMAS di Desa Tegaldowo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- KEMENKEU. (2019). *Kementerian Keuangan*. Diakses pada 15 Desember 2020, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pamsimas-bantu-masyarakat-sediakan-air-bersih-dan-sanitasi/>
- PAMSIMAS. (2020). *Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat*. Diakses 15 Desember 2020, <https://pamsimas.org>
- PAMSIMAS. (2016). *Pedum & Jurnis*. Diakses tanggal 17 November 2018, <http://pamsimas.pu.go.id/media.php?module=detailberita&id=937&cated=11>
- POKJA AMPL. (2020). *Kelompok Kerja Air Minum dan Penyehatan Lingkungan*. diakses tanggal 15 Desember 2020, <https://www.ampl.or.id/program/program-nasional-penyediaan-air-minum-dan-sanitasi-berbasis-masyarakat-pamsimas-2>.
- Widodo, Hari. (2017). *Hebat Desa Mandikapau Timur Raih Penghargaan Nasional Satu-satunya Lho Di Kalimantan*. Diakses tanggal 17 November 2018, <https://www.google.com/amp/s/banjar> [masin.tribunnews.com/amp/2017/12/19/hebat-desamandikapau-timur-raih-penghargaan-nasional-satu-satunya-lho-di-kalimantan](https://www.google.com/amp/s/banjarmasin.tribunnews.com/amp/2017/12/19/hebat-desamandikapau-timur-raih-penghargaan-nasional-satu-satunya-lho-di-kalimantan).